

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, koperasi mampu memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Koperasi telah diakui sebagai organisasi yang terbukti mampu mendukung pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, memperkuat integrasi sosial, dan meningkatkan ketahanan terhadap krisis ekonomi. Di Indonesia, pertumbuhan koperasi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari jumlah koperasi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) menyebutkan bahwa pada tahun 2010 tercatat 177 ribu unit, tahun 2011 meningkat menjadi 188 ribu unit, dan tahun 2012 telah mencapai 192 ribu unit, dengan jumlah anggota sebanyak 33 juta atau 14,14 persen dari keseluruhan penduduk (Peringatan hari koperasi ke-65-Berita Wapres, Juli 2012). Gerakan koperasi di Indonesia dinilai sebagai salah satu organisasi masyarakat dan usaha sosial terbesar yang memiliki potensi besar dalam pembangunan dan penciptaan lapangan kerja.

Peranan koperasi yang penting ini seringkali terhambat dengan masalah kekurangan modal dan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Sehingga diperlukan pelatihan ataupun pendidikan terpadu sehingga masyarakat yang tertarik untuk menjadi anggota maupun calon anggota dalam koperasi bisa memahami benar akan nilai, prinsip, dan praktek berkoperasi.

Berkaitan dengan modal kerja, suatu usaha maupun koperasi, memerlukan adanya modal kerja untuk operasional usaha. Kecukupan modal kerja akan menentukan kelancaran aktivitas usahanya. Keputusan

pengalokasian dana yang tepat dalam modal kerja juga dapat meningkatkan pertumbuhan suatu usaha karena berkaitan dengan laba yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

Diperolehnya laba yang besar dalam perusahaan, akan berdampak pada pembagian dividen yang besar pula. Di koperasi, dividen disebut sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota koperasi sesuai dengan tingkat partisipasinya. Pembayaran dividen atau sisa hasil usaha dilakukan karena manajer ingin memaksimumkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi biaya yang muncul akibat konflik agensi antara manajer (pengelola) dan pemegang saham (pengurus/pemilik) karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan kontrol di perusahaan maupun koperasi. Sehingga diperlukan kebijakan dalam menentukan modal kerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Kebijakan pendanaan modal kerja merupakan upaya yang cukup strategis. Menurut Brigham dan Houston (2011:266-267) dan Atmaja (2003:369), terdapat tiga pendekatan dalam menentukan kebijakan pendanaan modal kerja, yaitu kebijakan pendanaan modal kerja moderat (*maturity matching*), kebijakan pendanaan modal kerja agresif, dan kebijakan pendanaan modal kerja konservatif.

Kebijakan pendanaan modal kerja moderat (*maturity matching*) adalah kebijakan untuk menyelaraskan usia aktiva dan pasiva perusahaan. Seluruh aset tetap ditambah aset lancar permanen didanai menggunakan modal jangka panjang, tetapi aset lancar sementara didanai dengan hutang jangka pendek. Namun dalam kenyataannya, ada dua faktor yang menghalangi tercapainya pencocokan waktu jatuh tempo yang persis sama, yaitu (1) terdapat ketidakpastian tentang umur aset dan (2) akan timbul masalah jika menggunakan pendanaan dari modal sendiri karena modal sendiri tidak memiliki waktu jatuh tempo (usia tak terhingga). Sehingga

dalam penelitian ini digunakan dua kebijakan pendanaan modal kerja yaitu agresif dan konservatif.

Pertama, kebijakan pendanaan modal kerja agresif. Kebijakan pendanaan modal kerja disebut agresif apabila seluruh aktiva tetap dibiayai dengan hutang jangka panjang dan sebagian aktiva lancar permanen dibiayai dengan hutang jangka pendek. Kebijakan modal kerja agresif memanfaatkan biaya modal yang lebih rendah dengan menggunakan hutang jangka pendek yang lebih banyak dan sedikit hutang jangka panjang, sehingga meningkatkan risiko dari likuiditas jangka pendek dan tingginya tingkat profit. Kedua, kebijakan pendanaan modal kerja konservatif. Kebijakan pendanaan modal kerja disebut konservatif apabila perusahaan memodali sebagian aktiva lancar yang befluktuasi dengan modal permanen. Kebijakan modal kerja konservatif menggunakan biaya modal yang lebih tinggi atau menggunakan modal sendiri sehingga profit dan risiko menjadi lebih rendah.

Modal kerja yang efektif sangat penting bagi pertumbuhan dan keberlangsungan sebuah usaha. Kekurangan modal kerja akan menghilangkan peluang untuk memperluas penjualan, memperbanyak kapasitas produksi, sehingga berakibat berkurangnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh. Efektivitas modal kerja dalam penelitian ini menggunakan rasio perputaran modal kerja, dimana semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja yang digunakan dalam perusahaan maka semakin efektif penggunaan modal kerja (Ahmad, 1997:7).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan modal yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya atau tingginya laba dalam perusahaan adalah modal kerja. Penentuan modal kerja yang ideal atau sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan memungkinkan

suatu perusahaan beroperasi secara optimal sehingga dapat mencapai profitabilitas secara optimal pula. Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasi perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam menguji efektivitas dan efisiensi modal kerja serta pola pendanaan modal kerja terhadap profitabilitas. Afza dan Nazir (2007) meneliti hubungan kebijakan agresif/konservatif pada modal kerja untuk 17 kelompok industri pada *Karachi Stock Exchange* periode 1998-2003 dan menemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara tingkat profitabilitas dan derajat agresifitas manajemen modal kerja. Menuh (2008) menemukan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja dengan menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan efisiensi penggunaan modal kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap rentabilitas ekonomi. Sofyan (2009) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi modal kerja usaha kecil dalam rangka peningkatan kinerja usaha menghadapi era pasar bebas di Bandar Lampung. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usaha kecil di Bandar Lampung belum optimal dalam penggunaan modal kerjanya.

Fenomena di atas merupakan ide yang mendasari penelitian yang akan menganalisis tentang kebijakan pendanaan modal kerja secara agresif atau konservatif serta efektivitas modal kerja melalui rasio perputaran modal kerja terhadap profitabilitas koperasi usaha di Surabaya. Objek dari penelitian ini adalah beberapa koperasi usaha di Surabaya pada periode tahun 2008-2012.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan ditinjau pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada koperasi usaha di Surabaya yang menggunakan kebijakan pendanaan modal kerja agresif dengan kebijakan pendanaan modal kerja konservatif?
2. Apakah rasio perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi usaha di Surabaya?
3. Apakah rasio perputaran modal kerja mempengaruhi hubungan kebijakan pendanaan modal kerja terhadap profitabilitas koperasi usaha di Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan profitabilitas pada koperasi usaha di Surabaya yang menggunakan kebijakan pendanaan modal kerja agresif dengan kebijakan pendanaan modal kerja konservatif.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran modal kerja terhadap profitabilitas koperasi usaha di Surabaya.
3. Untuk mengetahui rasio perputaran modal kerja mempengaruhi hubungan kebijakan pendanaan modal kerja terhadap profitabilitas koperasi usaha di Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis atau melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai analisis kebijakan pendanaan dan rasio perputaran modal kerja terhadap profitabilitas koperasi usaha di Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam membantu pengambilan keputusan, khususnya bagi pihak manajemen koperasi usaha mengenai pemilihan kebijakan pendanaan modal kerja dan rasio perputaran modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas.